

## **KAJIAN KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN MOBILITAS TENAGA KERJA WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI PENGASAK PADI MUSIMAN DI KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

**1. Ita Aristia Sa'ida**

**2. PC Subyantoro**

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (itaaristiasaida@gmail.com)

### **Abstrak**

*Semakin banyaknya jumlah tenaga kerja wanita yang berasal dari 4 desa di kecamatan Kanor yakni desa Nglarangan, desa Simbatan, desa Pilang, dan desa Sumberwangi ini menjadi sebuah fenomena membeludaknya para pengasak padi musiman. Permasalahan ini diangkat dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Karakteristik sosial ekonomi serta mobilitas tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sensus. Subyek penelitiannya adalah seluruh jumlah pengasak yang berada di 4 Desa di Kecamatan Kanor. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan analisis tabel Silang dan Analisis keruangan menggunakan (Arc view 3.1). Hasil penelitian adalah Karakteristik sosial Ekonomi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman yakni : Komposisi umur responden cukup bervariasi yakni antara umur 20-59 tahun termasuk kelompok umur produktif. 87% para tenaga kerja wanita berstatus Sudah kawin. Tingkat pendidikan yang dapat diselesaikan responden tergolong rendah yakni 59% berpendidikan SD. Tenaga kerja wanita tersebut 64% merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai tanggungan keluarga >3 orang sehingga harus berusaha mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang diperoleh mencapai >RP.934000 sehingga memberikan kontribusi terhadap pengeluaran rumah tangga mereka >35%. Sebesar 72% tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman melakukan mobilitas ulang alik ke desa lain. Berdasarkan analisis keruangan dapat diketahui persebaran tenaga kerja berdasarkan lokasi daerah tujuan. Sehingga terdapat daerah kerja bersama yakni desa di kecamatan sumberrejo.*

**Kata Kunci:** *Tenaga Kerja Wanita, Pengasak Padi Musiman, karakteristik sosial, Karakteristik Ekonomi, Mobilitas tenaga kerja*

### **Abstract**

*Increasing number of women workers from four villages in the district Kanor Nglarangan village, village Simbatan, Pilang village, and the village has become a phenomenon Sumberwangi membeludaknya the pengasak seasonal rice. This problem was raised in research with the aim to determine the socio-economic characteristics and the mobility of women workers who work as seasonal rice pengasak. Type of research is the study census. The subject is a whole number pengasak work was located in 4 villages in District Kanor. Data collection techniques is by way of interviews and documentation Cross table analysis and spatial analysis using (Arc view 3.1). The results are socially Economic Characteristics of women workers who work as seasonal rice pengasak namely: Composition age of respondents varied enough that between the ages of 20-59 years including the productive age group. 87% of the female labor force status Already married. The level of education that can be completed relatively low respondents ie 59% had elementary. Female workers are 64% are housewives who have dependents > 3 people that have tried to provide for the family. Earned income reaches > RP.934000 thus contributes to their household spending > 35%. By 72% of women workers who work as seasonal rice pengasak mobility shuttle to another village. Based on the analysis of the spatial distribution of the workforce can be determined based on location of the destination. So that there are areas of work with the village in the district Sumberrejo.*

**Keywords:** *Labor Women, Pengasak Rice Seasonal, social characteristics, economic characteristics, labor mobility.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks bagi setiap negara, terutama negara besar seperti Indonesia. Hingga saat ini masalah kemiskinan di Indonesia tetap menjadi masalah

yang berkepanjangan. Walaupun Perhatian pemerintah terhadap pengentasan kemiskinan sudah ditingkatkan, namun berdasarkan penghitungan BPS, persentase penduduk miskin

di Indonesia sampai tahun 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen).

([http://www.bps.go.id/brs\\_file/kemiskinan-01jul10.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/kemiskinan-01jul10.pdf) diakses 23-10-2011 )

Untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, setiap orang akan berusaha memenuhinya dengan berbagai cara. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya wanita ikut terjun dalam dunia pekerjaan. Menurut ( Simanjutak, Payaman 1992 : 7 ) partisipasi wanita dalam ketenagakerjaan cenderung meningkat, jelas dengan demikian bahwa pekerjaan mengandung nilai kemanusiaan yang tinggi menyangkut status sosial dan martabat seseorang. Disisi lain dengan meningkatnya perjuangan emansipasi wanita, posisi wanita tidak hanya sebagai teman belakang, namun telah mampu diberbagai bidang pekerjaan produktif. Penyerapan tenaga kerja wanita di pedesaan sangat sulit. Dikarenakan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Mereka banyak mencari pekerjaan disektor informal yang tidak mempertimbangkan tingkat pendidikan. Salah satu pekerjaan tersebut adalah pekerjaan sebagai pengasak padi musiman. Pengasak padi musiman merupakan suatu pekerjaan yang tidak membutuhkan skill dan tidak juga mempertimbangkan ijazah.

Menurut Pande Made Kutanegara (2003:58) Pengasak adalah orang yang tidak bisa ikut serta dalam proses panen karena berbagai keterbatasan yang dimiliki seperti karena dianggap tidak mampu bekerja keras karena sudah tua, cacat dan sebagainya. Oleh karena itu mereka hanya boleh mengumpulkan dan mengambil sisa-sisa panen. Mereka boleh memungut bulir-bulir padi yang masih tertinggal diareal persawahan maupun mengambil sisa-sisa padi yang melekat dibatang padi. Dalam strata sosial masyarakat desa, tukang asak merupakan kelompok paling miskin didesa.

Menurut Agus setyono dkk (2006:489) bertambahnya jumlah pengasak disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) kondisi dilapangan sangat mendukung, yaitu perontokan padi dengan cara dibanting menyebabkan masih banyak gabah tidak rontok; (2) sebagai pengasak langsung mendapatkan gabah; (3) kurangnya pengawasan atau sulitnya petani melakukan pengawasan, karena jumlah pemanen yang sangat banyak; (4) adanya tengkulak yang menampung gabah dari pengasak.

Kecamatan Kanor merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah timur kabupaten bojonegoro. Dikecamatan ini banyak penduduknya khususnya wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman. Setelah dilakukan pra survey di beberapa desa di kecamatan kanor tercatat ada 128 wanita yang bekerja sebagi pengasak padi musiman yang tersebar di 4 desa yakni desa Nglarangan, desa Simbatan, desa Pilang dan desa Sumberwangi.

Tabel Jumlah Pengasak pada 4 desa di kecamatan Kanor

No	Nama Desa	Jumlah Pengasak
1	Desa Nglarangan	38
2	Desa Simbatan	32
3	Desa Pilang	22
4	Desa Sumberwangi	36
Jumlah		128

Sumber : Pra Survei Tanggal 26 November 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui tentang jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman per desa di 4 desa di kecamatan Kanor. Banyaknya jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman ini menjadi sebuah fenomena karena ternyata pengasak padi musiman tersebut yang berasal dari kecamatan kanor ini tidak semuanya berstatus miskin atau tidak mampu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik sosial ekonomi serta mobilitas tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman di kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Manfaat Memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan Tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman di Kecamatan kanor Kabupaten Bojonegoro.

Menurut Kusumosuwidho (1981:193-194), Angkatan kerja wanita adalah bagian dari tenaga kerja wanita yang sungguh-sungguh terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif atau yang bekerja dan mencari pekerjaan.

Menurut Pande Made Kutaneegara (2003:58) Pengasak adalah orang yang tidak bisa ikut serta dalam proses panen karena berbagai keterbatasan yang dimiliki seperti karena dianggap tidak mampu bekerja keras karena sudah tua, cacat dan sebagainya. Oleh karena itu mereka hanya boleh mengumpulkan dan mengambil sisa-sisa panen.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian. Menurut Arikunto suharsimi (1996:115) populasi yang diambil adalah seluruh subyek penelitian. Yakni seluruh pengasak yang berada di kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Wawancara : Teknik wawancara ini dipergunakan di dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan umur, pendidikan terakhir yang sukses ditamatkan, status perkawinan, pendapatan, serta pengeluaran bulanan rumah tangga. Dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan menggunakan kombinasi antara pertanyaan

terbuka dan tertutup ; 2. Dokumentasi : Dokumentasi disini didapat dari data-data instansi terkait. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dalam dokumentasi ini adalah data monografi, dan foto-foto hasil penelitian ; 3. Observasi : Observasi dalam penelitian ini yaitu melihat kondisi yang ada dilapangan, melakukan survey dan mengkroscek dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh adalah Data Primer hasil wawancara.

Untuk menjawab permasalahan dalam mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan mobilitas tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman di kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Tabel silang dan Analisis keruangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Karakteristik Sosial**

#### **1. Komposisi Umur Responden**

Berdasarkan seluruh subjek penelitian yang telah diambil yakni sebanyak 128 orang tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman di kecamatan Kanor dapat diketahui bahwa kelompok umur paling dominan adalah kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 65 orang atau sebesar 51% .

Berdasarkan analisis Tabel silang diketahui bahwa Umur tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman dapat mempengaruhi jumlah Pendapatan. Hal ini dilihat dari rata-rata dan prosentase hasil analisis. Prosentase tertinggi terletak pada kelompok umur 30-39 yang mempunyai rata-rata hasil pendapatan 4 yakni antara Rp.617000-775500. Sedangkan prosentase terendah terletak pada kelompok umur >49 tahun yang mempunyai rata-rata

hasil pendapatan 2 yakni antara Rp. 300000-458500.

## 2. Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman paling banyak berstatus sudah menikah. Yakni sebanyak 112 dari 128 subjek atau sebesar 87,5%. Sedangkan yang 12,5% berstatus janda.

## 3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman paling dominan adalah SD yakni sebanyak 76 orang atau sebesar 59%.

## 4. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 128 responden sebanyak 82 orang atau 64% responden pekerjaan pokoknya adalah sebagai ibu rumah tangga.

## 5. Lamanya Bekerja

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman sudah cukup lama bekerja. Yakni paling banyak dari 128 responden ada 63 orang atau 49 % responden yang lama bekerja diatas 6 tahun. Berdasarkan lama bekerja maka dapat diketahui hubungan nya terhadap besarnya pendapatan dengan menggunakan analisis tabel silang. .

## 6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman adalah 3 orang yakni 38% atau 48 orang. Sedangkan yang mempunyai tanggungan >3 ada 47 orang atau sebesar 37%.

## b) Karakteristik Ekonomi

### 1. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian untuk prosentase tertinggi pendapatan responden dari aktifitas sebagai pengasak padi musiman adalah Rp. 617000 - Rp. 775500 yaitu sebesar 43% atau sebanyak 55orang. Sedangkan prosentase terendah adalah <Rp.300000 yaitu sebesar 1% atau 1 orang.

### 2. Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi pengeluaran rumah tangga para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman adalah >Rp.2040000yakni sebesar 37% atau 47 orang.

### 3. Kontribusi Hasil

Dari perhitungan data hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi hasil aktifitas sebagai pengasak padi musiman adalah 35 %.

## 2) Motivasi Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Sebagai Pengasak Padi Musiman

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentase terbesar motivasi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman adalah A.Tuntutan kebutuhan keluarga yakni 73% atau 93 orang.

## 3) Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Sebagai Pengasak Padi Musiman

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa prosentase terbesar hasil wawancara terhadap responden mengenai daerah tujuan para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman adalah di daerah lain yakni sebesar 72% atau sebanyak 92 orang. Sedangkan untuk didaerah sendiri atau desa sendiri hanya 28% atau sebanyak 36 orang.

## PEMBAHASAN

Pudjiwati (1995:35) tentang wanita mengenai “pola curahan kerja” dalam berbagai pekerjaan dijava maupun diluar jawa

menunjukkan, bahwa wanita memberikan sumbangan nyata pada penghasilan rumah tangganya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja wanita yang sudah menikah mempunyai tanggung jawab lebih untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman memang disebabkan karena tuntutan kebutuhan keluarga. Sebagian besar umur tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman adalah kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 65 orang responden atau sebesar 51%. Hal ini dikarenakan dengan usia pada kelompok umur tersebut mereka mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghidupi anggota keluarga mereka sehingga mengandalkan pendapatannya untuk menopang perekonomian keluarga mereka. Tenaga kerja yang sudah kawin sangat mendominasi yakni sebesar 112 orang responden atau 87%. Hal ini dikarenakan para tenaga kerja wanita memiliki tanggungan sehingga semangat kerja tersebut tinggi dalam melakukan aktifitasnya sebagai pengasak padi musiman. Sebagian besar tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman tingkat pendidikannya adalah SD yakni sebesar 76 orang atau 59%. Hal ini dikarenakan aktifitas mengasak padi ini sebagai pekerjaan sampingan yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan dan skill. Mereka hanya butuh tenaga dan semangat kerja yang tinggi untuk melakukan aktifitas sebagai pengasak padi musiman ini.

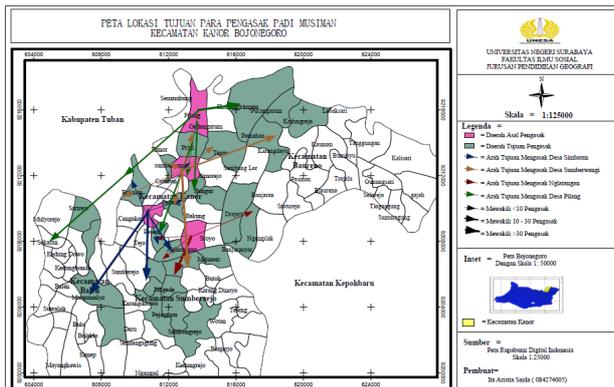
Teori determinan Mobilitas sosial / penduduk (Mantra, 2000:231) Teori Kebutuhan dan Tekanan (need and stress). Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu untuk dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, terjadilah tekanan atau stress. Tinggi rendahnya stress yang dialami individu berbanding terbalik dengan proporsi

pemenuhan kebutuhan tersebut. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian, yaitu para tenaga melakukan mobilitas untuk mencari penghasilan demi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan responden sedikitnya pesaing dari sesama pengasak dan juga wilayah panen yang cukup luas sehingga pendapatan yang diperoleh pun lumayan banyak. Hal inilah yang kemudian menjadikan mereka berbondong-bondong melakukan mobilitas ke suatu daerah di luar daerah mereka. Menurut hasil wawancara dengan responden diperoleh daerah tujuan pengasak berdasarkan masing-masing desa tempat tinggal responden yakni :

- a. Desa Nglarangan : para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman yang berasal dari desa Nglarangan rata-rata melakukan aktifitas sebagai pengasak di wilayah : Desa Pesen, Desa Sumberan, Kecamatan Sumberrejo ( Talun, Prayungan, Mejuet, Jatigede, Bogangin, Pejambon dan Karangdowo) serta Kecamatan Baureno( Drajat dan Banjaranyar) .
- b. Desa Simbatan : para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman yang berasal dari desa Simbatan rata-rata melakukan aktifitas sebagai pengasak di wilayah: Desa Sumberan, Desa Sumberwangi, Desa Pesen, Desa Sedeng, Desa Bakalan Kecamatan Balen ( Margomulyo dan Penganten), Kecamatan Sumberrejo (Talun dan Prayungan).
- c. Desa Pilang : para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman yang berasal dari desa Pilang rata-rata melakukan aktifitas sebagai pengasak di wilayah: Desa Pesen, Desa Sedeng, Desa Sumberwangi, Desa Kedungprimpen, Kecamatan Balen( Sarirejo, Pilanggede dan Margomulyo)
- d. Desa Sumberwangi : para tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi

musiman yang berasal dari desa Sumberwangi rata-rata melakukan aktifitas sebagai pengasak di wilayah: Desa Tambahrejo, Desa Sedeng, Desa Temu, Desa Prigi Kecamatan Sumberrejo ( Prayungan, Talun, Jatigede, Bogangin, Karangdowo, Pejambon dan Sambongrejo ), dan Kecamatan Baureno (Pucangarum, Kadungrejo, Pomahan, Drajat).



Berdasarkan peta di atas dapat dilihat daerah tujuan bersama para pengasak padi musiman yakni desa Sedeng, desa Pesen, Desa Samberan, Kecamatan Sumberrejo ( Talun, Prayungan, Pejambon, Jatigede, Karangdowo, Bogangin) Kecamatan Baureno (Drajat), serta Kecamatan Balen (Margomulyo). Dari desa-desa tersebut terdapat desa yang menjadi pusat dari pengasak padi musiman yakni desa-desa di kecamatan sumberrejo. Berdasarkan wawancara dengan responden, Walaupun berbeda kecamatan namun dikecamatan sumberrejo ini menjadi lokasi strategis mereka. Hal ini dikarenakan wilayah kecamatan Sumberrejo yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas dan musim panen yang seragam dan serentak. Disamping itu panen juga tidak terlalu diawasi sehingga mereka leluasa untuk mengais sisa-sisa hasil panen.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui Karakteristik sosial Ekonomi tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman yakni sebagai berikut : Komposisi umur responden rata-rata berumur produktif yaitu antara umur 20-59 tahun. Sebagian besar para tenaga kerja wanita berstatus Sudah kawin. Tingkat pendidikan yang dapat diselesaikan responden tergolong rendah. Hal ini yang menyebabkan banyak tenaga kerja wanita bekerja sebagai pengasak padi musiman. Rata-rata tenaga kerja wanita tersebut merupakan ibu rumahtangga yang mempunyai tanggungan keluarga sehingga harus berusaha mencukupi kebutuhan keluarga. Para pengasak padi musiman ini rata-rata mendapatkan hasil yang lumayan tinggi, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengeluaran rumah tangga mereka.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 72% tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman melakukan aktifitas sebagai pengasak padi musiman di desa lain. Sedangkan 28% melakukan aktifitas di desa sendiri..Berdasarkan analisis kerungan yang dilakukan dengan menitikberatkan keterkaitan dan pergerakan mobilitas tenaga kerja wanita dapat diketahui tentang mobilitas tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman kebeberapa daerah tujuan serta besarnya kuantitas tenaga kerja tersebut. sehingga dapat dapat diketahui persebaran seluruh tenaga kerja wanita serta daerah aktifitas bersama yakni desa-desa dikecamatan sumberrejo.

## **Saran**

- a. Dengan adanya penelitian ini sebaiknya keberadaan tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman lebih di akui karena memberikan kontribusi yang cukup untuk kebutuhan rumah tangga mereka.
- b. Dengan melihat banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengasak padi musiman maka perlu dibukanya lowongan pekerjaan yang cocok untuk bisa menyerap tenaga kerja wanita di kecamatan Kanor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alatas, Secha dan Bambang Trisila 1990.

*Ekonomi Sumber Daya Manusia.*  
Jakarta: Lembaga Demografi  
Fakultas Ekonomi dan Pusat antar-  
Universitas Bidang Ekonomi  
Universitas Indonesia.

Mantra, Ida Bagus 2000 *Langkah-Langkah  
Penelitian Survey Usulan  
Penelitian dan Laporan  
Penelitian.* Yogyakarta: Badan Penerbit  
Fakultas Geografi (BPF/UGM  
Yogyakarta).

Mantra, Ida Bagus 2001. *Demografi Umum.*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pande Made, Kutanegara. 2003. *Kemiskinan,  
Mobilitas Penduduk dan Aktifitas  
Derep: Strategi Pemenuhan  
Pangan Rumah Tangga Miskin  
Kabupaten Bantul Yogyakarta.*  
Yogyakarta: Humaniora.

Sayogyo, Pudjiwati 1985. *Peranan Wanita  
Dalam Perkembangan  
Masyarakat Desa.* Jakarta: CV  
Rajawali.

Simanjuntak, J, Payaman. 1985. *Pengantar  
Ekonomi Sumber Daya Manusia.*  
Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI.